

## **Analisis Pembelajaran Ulumul Qur'an Berparadigma Integrasi Interkoneksi Terhadap Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta**

<sup>1</sup>Neni Zakiyah, <sup>2</sup>Mahmud Arif

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [nenizakiyah1999@gmail.com](mailto:nenizakiyah1999@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [marifnurch@yahoo.co.id](mailto:marifnurch@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*Known as the concept of scientific integration in the form of integration, interconnection, and scientific cobwebs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, also has extraordinary appeal in the eyes of Indonesian students. Regarding what makes it special and how the learning process is carried out there, at this time it is still a question that wants to know the answer for those who have never studied there. This study will reveal and analyze how the process of analyzing student learning uses the integration-interconnection paradigm. The good news is that readers don't need to go into the field directly, because just reading this article is enough to know the learning process that takes place on this campus. In this case, the researcher went directly to the field in the Biology Education Study Program by raising the Ulumul Qur'an study as a course to be presented to see the process of learning itself. Next, the researcher will describe the research results based on data collection techniques in the form of observation, classification, and interview results. This research shows that the student learning process will lead to the application of the active learning concept of student-centered learning (SCL) in the learning process at the tertiary level with the types of problem-based learning (PBL), discovery learning, self-directed learning, and contextual learning.*

**Keywords:** *process analysis, learning, integration-interconnection*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20 tentang Sisdiknas). Dalam kehidupan manusia, Pendidikan termasuk dalam kebutuhan primer. Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, merupakan anugerah terbesar bagi umat Islam karena kandungannya sarat dengan nuansa Pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan. Abudin menyatakan bahwa, Al-Qur'an yang dinuzulkan melalui perantara Jibril AS, keberadaannya memberikan dampak yang signifikan sehingga melahirkan beragam konsep Pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan (Agus Nur Qowim, 2020).

Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik (guru) memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan capaian pembelajaran. Sadirman (2003), menjelaskan " belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya". (sardiman, 2007) Keberhasilan sebuah proses

**Analisis Pembelajaran Ulumul Qur'an Berparadigma Integrasi Interkoneksi Terhadap Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Neni Zakiyah, Mahmud Arif**

pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan didukung dengan pemilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran memerankan peran yang akurat dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Disamping menarik perhatian siswa, pendekatan pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pada setiap mata pelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam suksesnya pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib yang ada di perguruan tinggi Islam. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa di ajak untuk menjadi salah satu upaya pembangunan karakter dan mempunyai pemikiran religious yang sesuai dengan mata kuliah Ulumul Qur'an yang ditetapkan sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penerapannya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan paradigma keilmuan Integrasi Interkoneksi dalam proses pembelajaran sebagai upaya pendekatan yang dibutuhkan supaya tidak ada pemisah antar ilmu atau dikotomis. hal ini dicetuskan oleh Prof. Dr. M. Amin Abdullah, profesor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia berpendapat bahwa kajian teks-teks agama saat ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus melibatkan disiplin ilmu lain, karena persoalan agama semakin kompleks, dan Islam yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis juga harus berdialog dengan isu-isu kontemporer, realitas dan perkembangan. Akibatnya, paradigma keterkaitan keilmuan menjadi syarat historis agar interpretasi dan temuan teks keagamaan lebih dialektis dan menyeluruh, serta akomodatif terhadap pertumbuhan masyarakat. (Mustaqim, 2008) Selanjutnya, teknik integrasi-interkoneksi ini biasa diterapkan dalam kajian sosiologi, ushul fiqh, hadis, politik, dan bidang-bidang keilmuan Islam dan umum lainnya. Hal ini menjadi tolak ukur dari betapa pentingnya mengkaji sesuatu yang bersifat dualistik secara komprehensif. (Sa'dudin, 2020)

Mata kuliah Ulumul Qur'an merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Semester 2, karena selain sebagai Kompas kehidupan, Al-Qur'an merupakan kitab Pendidikan yang mana untuk menjadi seorang guru wajib mempelajari Al-Qur'an. Keterangan didalamnya tidak saja berisi aturan beragama, tetapi menjelaskan arah kehidupan, sehingga Al-Qur'an memberikan perhatian hingga hal-hal kecil. Dalam Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Selain menjabarkan tata atursan kehidupan, al-Qur'an juga menyorot masalah Pendidikan. Diantara ayat-ayatnya menjabarkan nilai-nilai Pendidikan, bisa berhubungan dengan objek, tujuan, dan metode dalam Pendidikan.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melihat bagaimana proses pembelajaran mahasiswa khususnya pada perguruan tinggi Islam berpradigma integrasi-interkoneksi. Oleh karenanya, penulis memilih untuk menjadikan mata kuliah Ulumul Qur'an sebagai perantara penulis untuk melihat bagaimana praktik paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran mahasiswa khususnya di

lingkungan Perguruan Tinggi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menjadikan program studi Pendidikan Biologi sebagai subjek penelitian. Di dalamnya kita akan membuktikan dan melihat apakah praktiknya sesuai dengan konsep integrasi keilmuan Islam hingga dapat terkoneksi dengan ilmu-ilmu lain sebagai upaya dalam memahami kompleksitas kehidupan yang dijalani manusia serta dapat memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya.

### **Kajian Pustaka**

*Pertama*, Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa yang meneliti proses pembelajaran salah satunya yang ditulis oleh Yayuk Hidayah dkk. Dengan judul Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menjelaskan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda di setiap jurusan dalam mata kuliah wajib umum di perguruan tinggi. Hal ini dapat di analisis melalui kebutuhan masing-masing jurusan yang terinterpretasi dalam wujud pendekatan pembelajaran berdasarkan titik pandang. Pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain pendekatan kontekstual, konstruktivisme, dan pendekatan *open-ended*.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Izudin dengan judul Penggunaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Proses Pembelajaran di Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis penggunaan konsep integrasi dan interkoneksi dalam proses pembelajaran studi Islam di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Kemudian mengeksplorasi pengalaman dosen dan mahasiswa di program studi studi Islam interdisipliner di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dalam penggunaan konsep pembelajaran tersebut. (Ahmad Izudin, 2017)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Untuk mengungkap fakta faktual secara nyata dalam hal proses pembelajaran yang ingin dipelajari. Maka, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang peneliti gunakan yakni analisis deskriptif. Penelitian ini jika ditinjau dari tempat penelitiannya termasuk ke dalam penelitian kancah atau penelitian lapangan. Sesuai dengan namanya penelitian lapangan, maka penelitian ini akan mengikuti praktik pembelajarannya di lapangan. Maka, penelitian ini dipilih berdasarkan pengalaman penelitiannya dengan berusaha mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## Pembahasan

### A. Pengertian Paradigma Integrasi-Interkoneksi

Amin Abdullah mendefinisikan integrasi sebagai upaya untuk menyatukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam gagasannya tentang integrasi-interkoneksi (Islam). Menurutnya, interkoneksi adalah upaya untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan manusia seperti yang dihadapi dan dialami. Tidak ada struktur ilmiah, baik itu di bidang agama, masyarakat, humaniora, atau sains, yang dapat dipertahankan tanpa kerja sama, salam, saling mendukung, koreksi, dan interkomunikasi antar disiplin ilmu. (abdullah, 2008)

Pendekatan integrasi-interkoneksi bertujuan untuk saling menghormati antara ilmu pengetahuan umum dan agama sambil juga mengakui keterbatasan satu sama lain dalam menyelesaikan masalah manusia. Hal ini setidaknya akan menghasilkan sikap saling pengertian terhadap pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*process dan procedure*) antara kedua ilmu tersebut. Tujuannya adalah untuk menggarisbawahi bagaimana ilmu pengetahuan umum dan agama (*Islamic Studies*) akan berinteraksi dalam hal materi, metodologi, dan pendekatan. Sehingga akan ada banyak cabang ilmu pengetahuan yang tidak tampak asing. (abdullah, 2008)

Amin Abdullah menjabarkan sejumlah pola paradigmatis integrasi-interkoneksi yang kini telah mengambil persona keilmuan di UIN Sunan Kalijaga, antara lain: (abdullah, 2008)

#### 1. Model Informatif

Ini menyiratkan bahwa agar perspektif disiplin ilmu menjadi lebih komprehensif, subjek ilmiah harus ditingkatkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain. Dengan pendekatan belajar seperti ini, seorang guru harus memasukkan pengetahuan tambahan ke dalam penyampaian materi pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dituju. Misalnya, ketika guru PAI membahas materi "puasa" di kelas Fiqh. Puasa memiliki sejumlah keunggulan, termasuk kemampuan untuk meningkatkan fungsi kognitif dan menurunkan tekanan darah. Seseorang dapat belajar kesabaran melalui puasa.

Setelah itu, dikorelasikan dengan pembelajaran IPA tentang tema kesehatan tubuh manusia. Istirahat diperlukan bagi tubuh manusia agar sel, jaringan, dan kelenjar dapat meremajakan. Jadi jika seseorang terus makan dan minum tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, itu akan menyebabkan lemak ekstra dari makan berlebihan, yang akan berdampak negatif tidak hanya pada jantung tetapi juga organ lain seperti ginjal, lambung, hati, pankreas, dan lain-lain. Oleh karena itu, salah satu strategi efisien untuk menghadapi ini adalah dengan berpuasa. Puasa dapat mengeluarkan racun dari tubuh, menurunkan kadar air darah, dan mengontrol berapa banyak hormon yang dilepaskan kelenjar tubuh.

#### 2. Model Konfirmatif

Ini menunjukkan bahwa agar satu bidang dapat mengembangkan teori, teori-teori tersebut harus divalidasi oleh disiplin ilmu lain. Misalnya, jika gagasan *opposition* oleh binnary dalam antropologi mendapat dukungan atau penjelasan dari sejarah sosial dan politik serta dari ilmu agama tentang si kaya dan si miskin, itu akan menjadi lebih jelas. Misalnya, Al-Qur'an ayat 12-14 dalam surah al-Mu'min membahas bagaimana proses terjadinya manusia dimulai dengan setetes air mani dan telur, yang kemudian berubah menjadi gumpalan darah yang dijelaskan dalam Tafsir Ayat Tarbawy. Jika bidang ini mendapat penjelasan dari disiplin ilmu kedokteran mengenai perubahan janin dalam kandungan, biologi mengenai proses pembuahan dan pencampuran sel sperma laki-laki dan sel telur perempuan, dan filsafat mengenai asal usul manusia, seperti teori evolusi yang dikemukakan oleh Charles Darwin bahwa manusia keturunan kera, bidang tersebut akan menjadi lebih jelas dan akurat.

### 3. Model Korektif

Ini menyiratkan bahwa agar satu paradigma sains dapat memperbaiki yang lain, perlu untuk mengoreksi antara sains dan agama atau sebaliknya. Hal tersebut akan mengakibatkan perkembangan disiplin ilmu akan lebih dinamis. Seperti teori "Fitrah" John Lock dan teori "empirisme"-nya. Menurut gagasan ini, orang dilahirkan seolah-olah mereka adalah potongan-potongan kertas kosong yang murni. Dengan kata lain, manusia dilahirkan tanpa potensi atau keterampilan bawaan. Sebaliknya, mereka adalah papan tulis kosong yang menunggu untuk diisi dengan coretan dalam bentuk pengalaman.

### B. Analisis Proses Pembelajaran Ulumul Qur'an

Suatu output pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses pembelajaran di kelas secara menarik dan menantang, sehingga mahasiswa dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses dealektik dan dialogis antara mahasiswa dengan dosen. Proses ini akan membuahkan hasil yang bermutu dan dengan harapan dapat menjadi sebuah acuan kerangka berpikir bagi pembangunan di masa mendatang. Untuk mewujudkan demikian itu perlu efisien dalam penyusunan Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) yang disusun oleh dosen, kemudian bisa dilaksanakan dengan sebaik baiknya ketika proses pembelajaran berlangsung.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerapkan konsep integrasi-interkoneksi keilmuan secara intra dan inter *practical*. Hal ini bisa dilihat dari contoh RPS yang dibuat oleh dosen yang mengajar pada kampus ini. Ketika proses penelitian ini berlangsung di Prodi Pendidikan Biologi dengan mata kuliah *Ulumul Qur'an*, peneliti mendapatkan RPS yang dibuat oleh dosen bidang studi tersebut secara langsung di lapangan.

Perlu diketahui bahwa mata kuliah *Ulumul Qur'an* merupakan mata kuliah wajib universitas. Matakuliah ini diprogramkan untuk mempelajari berbagai kajian al-Qur'an, yang dibutuhkan untuk menumbuhkan wawasan kritis-konstruktif mengenai al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Dalam

**Analisis Pembelajaran Ulumul Qur'an Berparadigma Integrasi Interkoneksi Terhadap Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Neni Zakiyah, Mahmud Arif

matakuliah ini, dibahas perkembangan dalam studi al-Quran, konsep-konsep inti, dan kontekstualisasinya bagi pengayaan materi kependidikan. Disana jelas sekali bahwa RPS yang dibuat itu haruslah sesuai dengan paradigma kampus yang semangat keilmuannya harus dituangkan di dalam pembuatan RPS sebagai bahan rujukan alur pembelajaran bagi mahasiswa. Terbukti dari capaian hasil pembelajaran yang hendak dituju oleh dosen ahli, sebagaimana yang tercantum dalam RPS tersebut bahwa ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini. *Pertama*, capaian pembelajaran akademik dengan tujuan agar mahasiswa mampu menerapkan keilmuan prodi dengan berlandaskan nilai-nilai inti UIN Sunan Kalijaga dan ke-Indonesiaan secara komprehensif. *Kedua*, capaian pembelajaran mata kuliah dengan tujuan agar mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Berikut ini adalah contoh RPS yang dibuat oleh dosen mata kuliah *Ulumul Qur'an* yang mengajar di Prodi Pendidikan Biologi.

**Tabel 1.1. RPS Mata Kuliah *Ulumul Qur'an***

Kemampuan akhir yang diharapkan	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian dan Indikator
Mahasiswa diharapkan memiliki sikap terbuka, kritis dan responsif terhadap perkembangan kajian al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penafsiran ilmiah terhadap al-Qur'an</li> <li>✓ Etika dan syarat mufassir</li> </ul>	<i>-Penugasan, makalah dan diskusi kelas</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Keaktifan</li> <li>❖ Kekritisn</li> <li>❖ Ketepatan</li> <li>❖ Tanggungjawab</li> </ul>
Mahasiswa diharapkan kesiapan mengamalkan preskripsi al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kandungan utama isi al-Qur'an</li> <li>✓ Al-Qur'an adalah "kitab toleransi"</li> <li>✓ Al-Qur'an adalah kitab pendidikan</li> </ul>	<i>-Penugasan, makalah dan diskusi kelas</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Keaktifan</li> <li>❖ Kekritisn</li> <li>❖ Ketepatan</li> <li>❖ Tanggungjawab</li> </ul>
Mahasiswa memahami praktik pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Konsep Living Qur'an (pengamalan al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari)</li> <li>✓ Al-Qur'an dan isu-isu aktual (HAM, multikulturalisme, radikalisme keagamaan)</li> </ul>	<i>-Penugasan, makalah dan diskusi kelas</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Keaktifan</li> <li>❖ Kekritisn</li> <li>❖ Ketepatan</li> <li>❖ Tanggungjawab</li> </ul>

RPS di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus dirancang terlebih dahulu, dengan menentukan materi yang akan dipelajari, pola penugasan, hingga penilaian. Materi yang dipelajari pada mata kuliah ini merupakan materi dasar mengenai Ulumul Qur'an yang wajib dipelajari oleh umat Islam khususnya mahasiswa yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk membuat tugas makalah serta diskusi saat pembelajaran berlangsung, agar mampu meningkatkan wawasan keilmuan yang luas.

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan empat kategori yang terkait dengan proses pembelajaran di lapangan yakni: *pertama*, dilihat dari format rencana pembelajaran. *Kedua*, Pola penugasan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya. *Ketiga*, proses pembelajaran yang dilalui siswa dalam suatu pertemuan kegiatan pembelajaran. *Keempat*, Model evaluasi yang diberikan oleh dosen untuk menindaklanjuti hasil belajar siswa secara terstruktur. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan secara jelas bagaimana proses pembelajaran yang terjadi serta didapatkan selama meneliti proses pembelajaran mahasiswa pada perguruan tinggi Islam yang berparadigma integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **Pola Penugasan**

Pola penugasan yang diberikan dosen dalam hal ini mahasiswa diminta untuk membuat project membuat *paper*/makalah. Misalnya, mahasiswa akan dibagi dalam beberapa kelompok sesuai judul dari tugas yang diberikan oleh dosen dalam perkuliahan tersebut. Kemudian mahasiswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk menyusun *paper*/makalah dengan tema yang diberikan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan dengan baik terkait tema yang diberikan secara bersama-sama sesuai dengan hasil kelompok yang sudah mereka buat. Oleh karena *paper*/makalah dengan tema yang diberikan adalah hasil dan analisis dari berbagai referensi study kepustakaan serta referensi yang sudah diberikan dosen melalui RPS terkait dengan judul yang diberikan. Maka, tugas yang dibuat harus dikumpulkan, dibaca, dikaji, dan dicatat oleh mahasiswa yang disusun secara berkelompok di depan teman-teman lainnya. Kemudian setelah itu dianalisis, diuraikan hasilnya, dan ditarik kesimpulannya bersama.

Sementara untuk metode pengerjaan tugas, mahasiswa diminta untuk membuat *paper*/ makalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Teknik penulisan makalah yaitu terdiri dari : *Cover*, Pendahuluan, Pembahasan, Penutup, dan Daftar Pustaka. Dan diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 pt.
2. Menyiapkan PPT (*Power Point*) presentasi yang terdiri dari pokok bahasan dalam *paper*/ makalah.
3. *Paper*/ makalah dan PPT yang akan dipresentasikan dikirim ke grup kelas satu hari sebelum persentasi.

4. Setelah persentasi, maka dibuka sesi tanya jawab antar mahasiswa sebagai bentuk keaktifan, kekritisian dalam berpikir, serta ketepatan dalam menjawab.

### Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berparadigma integrasi interkoneksi untuk mahasiswa Pendidikan Biologi, yang dalam hal ini pastinya sudah dirancang oleh dosen mata kuliah *Ulumul Qur'an*. Kemudian dipadukan dan dikembangkan dengan cara berupaya menghubungkan keilmuan agama melalui pesan yang termaktub dalam Al-Qur'an. Hal ini terlihat di dalam penyajian materi yang tertulis dalam RPS sebelumnya. Jikalau kita lihat konsep integrasi interkoneksi yang tertuang yaitu pemaparan materi yang ada di dalam RPS di atas dengan memadukan antara Al-qur'an dan Isu-isu factual yang terjadi di dalam masyarakat serta mencegah adanya paham radikalisme yang terjadi pada mahasiswa. Adanya mata kuliah *Ulumul Qur'an* ini bagi mahasiswa prodi Pendidikan Biologi agar mampu memahami dasar-dasar Al-Qur'an dalam upaya menyelipkan disiplin materi tambahan sebagai disiplin keilmuan Islam yang mendukung konsep integrasi interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kita akan membahas bagaimana proses pengimplementasiannya di dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas menggunakan model pembelajaran *interaktif lecturing* dan *problem based learning*. Metode kuliah interaktif (*interactive lecturing*) yaitu kuliah yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab langsung dalam setiap pertemuan dengan dosen. Metode kuliah interaktif juga dikombinasikan dengan metode lain pada pertemuan tertentu. Metode *Interaktive lecturing* juga didukung dengan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*Students Centered Learning*), sehingga mahasiswa harus menyiapkan berbagai bahan dan materi keilmuan yang akan dibahas dalam proses pembelajaran di kelas. Tugas makalah misalnya, merupakan salah satu model proses pembelajaran ini. (Phil Al-Makin. dkk, 2018)

Berbagai metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh dosen sebagai tendik di wilayah akademik UIN SUKA dan berupaya menyesuaikan dengan paradigma kampus yang ada. Perlu diketahui juga ketika melakukan proses pembelajaran kepada mahasiswa di dalam kelas, umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh dosen adalah perwujudan konkret dari pembelajaran aktif-SCL. Diantaranya ialah pembelajaran dengan *Problem Based Learning (PBL)*, *Discovery Learning*, *Self-Direct Learning*, *Contextual Learning*, dan *Project Based Learning (PjBL)*. Khususnya, di kelas yang saya teliti ini dengan mahasiswa program studi Pendidikan Biologi dalam mata kuliah *Ulumul Qur'an*, dosen dalam hal ini menggunakan konsep pembelajaran aktif-SCL dengan tipe *problem based learning (Pbl)*, *discovery learning*, *self-direct learning*, dan *contextual learning*. Berkaitan dengan level dari penerapan integrasi dan interkoneksi sebagaimana yang dimaksud di dalam RPS. Hal ini sejalan dengan konsep UIN Sunan Kalijaga yang

dikembangkan dari teori jaring laba-laba yang digagas oleh Amin Abdullah. (Rianto, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Biologi mengenai pembelajaran mata kuliah *Ulumul Qur'an* sebagai mata kuliah wajib menunjukkan bahwa UIN Sunan Kalijaga sangat menganjurkan mahasiswa yang belajar disana harus memahami nilai-nilai Islam secara luas terkhusus memahami dasar-dasar al-qur'an yang meliputi asbabun nuzul, mukjizat, perbedaan ayat muhkam dan mutasyabih, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab toleransi dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *Ulumul Qur'an* juga menjadi sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Menurutnya bahwa menjadi seorang pendidik tidak hanya belajar satu bidang ilmu umum saja, namun Kompetensi Guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ini adalah salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Maka dalam mata kuliah *Ulumul Qur'an* belajar bagaimana menjadi pendidik yang baik sesuai dengan Al-Qur'an sebagai kitab Pendidikan. Adapun Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan inspirasi terkait konsep pendidikan, tidak terkecuali ayat-ayat yang menjelaskan tentang kompetensi guru.

### **Model Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran menjadi tahap akhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan bukan hanya pada akhir pembelajaran saja, namun dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, Norman E Grounlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: "*Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. (Rina Febriana, 2019)

Model evaluasi pembelajaran program studi Pendidikan Biologi dilakukan sejak awal pembelajaran yaitu dosen dan mahasiswa membuat kesepakatan penilaian dengan membagikan penilaian tugas mandiri, Ujian tengah semester, dan Ujian akhir semester. Adapun prosedur penilaian mata kuliah *Ulumul Qur'an* program studi Pendidikan Biologi yaitu nilai tugas mandiri/persentasi 15%, keaktifan 10%, Ujian Tengah Semester 35%, dan nilai Ujian Akhir Semester 40%. Dari penilaian tersebut dapat dilihat bahwa dalam menentukan penilaian tidak lepas dari tujuan pembelajaran, tanpa menentukan atau merumuskan tujuan terlebih dahulu maka

tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar mahasiswa. Hal itu karena setiap kegiatan penilaian membutuhkan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai. Maka dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pembelajaran, serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

## Kesimpulan

Temuan yang peneliti dapatkan pada penelitian ini, yakni sebuah gambaran nyata dari potret pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran yang ada dalam sebuah Perguruan Tinggi khususnya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menggunakan paradigma integrasi dan interkoneksi. Serta yang paling *intens* dalam penelitian ini yakni kita akan melihat bagaimana *action* dari pengimplementasian pendekatan ini di dalam kelas secara langsung.

Proses pembelajaran mahasiswa pada perguruan tinggi Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini bisa dilihat dalam empat kategori yang peneliti gunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang terjadi. *Pertama*, peneliti menyajikan data berupa format rencana pembelajaran berupa RPS yang dirancang oleh dosen bidang studi dengan tetap memperhatikan singgungan terhadap keilmuan lainnya, sesuai dengan level integrasi interkoneksi yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. *Kedua*, Pola penugasan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya berupa *paper*/makalah. *Ketiga*, proses pembelajaran yang dilalui siswa dalam suatu pertemuan kegiatan pembelajaran. *Keempat*, Model evaluasi yang diberikan oleh dosen untuk menindaklanjuti hasil belajar siswa secara terstruktur.

Maka penulis simpulkan bahwa implikasi dari proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi di kampus ini secara khusus mengarah kepada penerapan konsep pembelajaran aktif *student centre learning* (SCL) dengan tipe *problem based learning* (Pbl), *discovery learning*, *self-direct learning*, dan *contextuallearning*.

## Daftar Pustaka

- abdullah, A. (2008). *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Nur Qowim. (2020). 'Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an',. *Jurnal Pendidikan islam*, 35-58.
- Ahmad Izudin. (2017). 'Penggunaan Paradigma Integrasi- Interkoneksi Dalam Proses Pembelajaran Di Program Pascasarjana'. *Jurnal afkaruna*.
- Mustaqim, A. (2008). *Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Rianto, W. F. (2013). *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan*. Yogyakarta: SUKA-Press.

Rina Febriana. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara.

Sa'dudin, E. S. (2020). “Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi”. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 122.

sardiman. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,. Jakarta: Rajagrafindo Persada.